

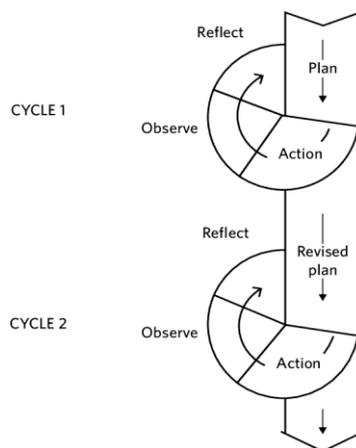
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapat pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:3), Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil praktek pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Model Stephen Kemmis dan McTaggart. Model Stephen Kemmis dan McTaggart adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini dari model penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*) dan keempat refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart

Sumber: Wijawa Kusumah (2010:21)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang menggunakan penilaian objektif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa angka yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Berikut ini merupakan beberapa prosedur penelitian yang dilakukan di kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir sebagai berikut:

1. Pre-Implementasi

Peneliti mengadakan tes awal (pre-implementasi) untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan siswa terhadap teknik dasar pukulan lurus. Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa. Data ini merupakan kemampuan teknik dasar pukulan lurus sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Mempawah Hilir.

Setelah mengamati data awal, selanjutnya peneliti menggunakan metode *drill* sebagai upaya meningkatkan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus dalam pencak silat pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Mempawah Hilir.

2. Siklus 1

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat 4 tahapan, antara lain : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Pada setiap akhir siklus, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi bersama untuk melakukan pembahasan mengenai siklus yang telah dilakukan, untuk selanjutnya mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada pra siklus sebelumnya dan

menentukan tindakan yang harus dilakukan kedepannya untuk keberhasilan siklus berikutnya apabila indikator pencapaian belum terpenuhi.

Untuk mengetahui peningkatan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Mempawah Hilir setelah menggunakan metode *drill*, maka dilakukan evaluasi secara tertulis pada akhir latihan. Penggunaan metode *drill* pada latihan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Latihan pencak silat kelas XII IPS 2 dengan menggunakan metode *drill*, pada siklus 1 direncanakan 2 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan 2 x 60 menit (2x pertemuan), peneliti akan merencanakan pedoman lembar tes untuk mengamati kegiatan latihan yang dilakukan oleh siswa selama alokasi waktu yang ditentukan. Perencanaan latihan pada siklus 1 ini mencakup penentuan jadwal kegiatan dan jadwal latihan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Upaya meningkatkan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus menggunakan metode *drill* ini dilakukan dengan harapan peserta dapat aktif, percaya diri, bertanggungjawab, memiliki rasa kebersamaan dan toleransi dalam berkelompok. Dengan demikian, diharapkan hasil atau keterampilan pola penyerangan siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut adalah uraian tentang pelaksanaan latihan siklus 1. Tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

1) Pertemuan 1

Uraian kegiatan pada siklus 1 pada pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

- a) Guru membuka latihan dengan melakukan apresepsi
- b) Guru memberikan pemanasan jogging ringan keliling lapangan
- c) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis

Kegiatan inti:

- b) Guru memperagakan gerakan pola penyerangan dengan pukulan lurus dan menjelaskan cara-cara dasar yang dilakukan
- c) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang guru berikan
- d) Guru meminta kepada siswa untuk memperagakan gerakan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus secara perlahan dan bertahap berulang kali
- e) Guru meminta kepada siswa untuk memperagakan gerakan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus menggunakan padching sebagai sasaran pukulan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Kegiatan Penutup:

- a) Guru memberikan pendinginan kepada siswa
- b) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hambatan yang dirasakan oleh siswa saat melakukan pukulan lurus dan hal-hal yang menarik yang mereka rasakan selama proses latihan berlangsung.
- c) Berbaris, berdo'a dan hormat perguruan.

2) Pertemuan 2

Uraian kegiatan pada siklus 1 pada pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

- a) Guru membuka latihan dengan melakukan apresepsi
- b) Guru memberikan pemanasan jogging ringan keliling lapangan
- c) Guru memberikan pemanasan statis dan dinamis
- d) Melakukan gerakan yang melatih ketangkasan pukulan
- e) Melakukan Tanya jawab mengenai pertemuan pertama dan memberikan informasi bahwa pertemuan kedua ini melakukan tes

pukulan lurus menggunakan metode *drill*, yaitu latihan secara berulang-ulang.

Kegiatan Inti:

- a) Guru memperagakan gerakan pukulan lurus dan menjelaskan cara-cara dasar yang dilakukan
- b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang guru berikan
- c) Guru meminta kepada siswa untuk memperagakan gerakan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus menggunakan padching sebagai target sasaran pukulan dan dilakukan secara berulang-ulang.
- d) Uji kompetensi tes teknik pola serangan dengan pukulan lurus menggunakan metode *drill*.

Kegiatan Penutup:

- a) Guru memberikan pendinginan kepada siswa
- b) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hambatan yang dirasakan oleh siswa saat melakukan pukulan lurus dan hal-hal yang menarik yang mereka rasakan selama proses latihan berlangsung.
- c) Berbaris, berdo'a dan hormat perguruan.

c. Tahap Pengamatan (*observing*) siklus 1

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat proses teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus pada siswa kelas XII IPS 2 menggunakan metode *drill*, menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni dengan menggunakan lembar catatan dan dokumentasi sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*) Siklus I

Pada tahap ini peneliti berupaya mencari kekurangan dari indikator penelitian dan mencari faktor penyebab fenomena tersebut, kemudian melakukan refleksi bersama-sama setelah melaksanakan dan

menyelesaikan siklus I sehingga perlu melakukan refleksi dari latihan yang telah berlangsung diantaranya:

- a) Pengorganisasian materi latihan (sistematika, materi dan kesesuaian alokasi waktu) lebih dimaksimalkan.
- b) Memberikan arahan kepada siswa agar lebih memperhatikan pada saat guru menjelaskan dan memperagakan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus.
- c) Menegur siswa yang tidak fokus dan serius dalam latihan serta memberikan sanksi tegas bila siswa melanggar peraturan.
- d) Penyampaian tujuan latihan lebih dimaksimalkan.

Berbagai kekurangan yang terjadi pada saat latihan siklus I ini nantinya akan diperbaiki pada saat latihan siklus II.

3. Siklus II

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat 4 tahapan, antara lain : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Pada setiap akhir siklus, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi bersama untuk melakukan pembahasan mengenai siklus yang telah dilakukan, untuk selanjutnya mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada pra siklus sebelumnya dan menentukan tindakan yang harus dilakukan kedepannya untuk keberhasilan siklus berikutnya apabila indikator pencapaian belum terpenuhi.

Untuk mengetahui peningkatan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Mempawah Hilir setelah menggunakan metode *drill*, maka dilakukan evaluasi secara tertulis pada akhir latihan. Dengan menggunakan metode *drill* pada latihan teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan latihan pada siklus II cakupannya sama dengan siklus I, yaitu penentuan jadwal pelaksanaan tindakan dan jadwal latihan.